

Pelatihan Pengelolaan Manajemen Keuangan Santri yang Efektif dan Efisien bagi Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Bani Salam Cipondoh Tangerang

Viani Naufalia¹, Vicky Windasari², Moehammad Shadiq Helmy³, Gurhanawan⁴

¹Viani Naufalia, Universitas Bina Sarana Informatika, e-mail: viani.vnf@bsi.ac.id

²Vicky Windasari, Universitas Bina Sarana Informatika, e-mail: vicky.vwi@bsi.ac.id

³Moehammad Shadiq Helmy, Universitas Bina Sarana Informatika, e-mail: shadiq.mse@bsi.ac.id

⁴Gurhanawan, Universitas Bina Sarana Informatika, e-mail: gurhanawan@bsi.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:
03-12-2024

Direvisi:
16-12-2024

Diterima:
19-12-2024

Keywords

ABSTRACT

Finance is one of the resources that directly supports the effectiveness and efficiency of educational management in Islamic boarding schools (pondok pesantren). With proper financial management, the funds required for pesantren activities can be used to plan, secure funding, systematically and transparently record transactions, and effectively and efficiently finance the implementation of pesantren programs. One of the characteristics of a well-developed pesantren is the presence of good financial governance, which facilitates the availability of relevant and reliable financial information for both the pesantren management and other stakeholders. This financial information serves as a critical foundation for making economic decisions regarding the management of the pesantren.

Financial Management, Islamic Boarding School, Transparency, Good Governance, Economic Decision-Making

ABSTRAK

Kuangan atau finansial merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan pondok pesantren. Dengan adanya manajemen/pengelolaan keuangan yang baik dana yang diperlukan untuk kegiatan pesantren dapat digunakan untuk merencanakan, mencari pendanaan, mencatat secara sistematis dan transparan, serta mendanai pelaksanaan program pesantren secara efektif dan efisien. Salah satu karakteristik pesantren yang maju adalah adanya tatakelola keuangan yang baik yang mendorong tersedianya informasi keuangan yang relevan dan andal bagi pengelola pesantren maupun pihak yang berkepentingan lainnya. Informasi keuangan tersebut berguna sebagai salah satu landasan dalam pengambilan keputusan ekonomi pengelolaan pesantren.

Kata Kunci

Manajemen Keuangan, Pondok Pesantren, Transparansi, Tata Kelola yang Baik, Pengambilan Keputusan Ekonomi

Corresponding Author

Viani Naufalia, Universitas Bina Sarana Informatika, Jl. Kramat Raya No.98, RT.2/RW.9, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, e-mail: viani.vnf@bsi.ac.id

PENDAHULUAN

Keuangan atau Financial merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan pondok pesantren. Adapun, Pesantren merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren bersama dengan komponen-komponen yang lain (Nurasikin et al., 2022). Dengan adanya manajemen/pengelolaan keuangan yang baik dana yang diperlukan untuk kegiatan pesantren dapat digunakan untuk merencanakan, mencari pendanaan, mencatat secara sistematis dan transparan, serta mendanai pelaksanaan program pesantren secara efektif dan efisien (Rasidi et al., 2021). Oleh karena itu, tujuan pengelolaan keuangan pondok pesantren adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemanfaatan ekonomi pondok pesantren. 2) Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan pondok pesantren. 3) Meminimalisir penyalahgunaan anggaran pondok (Rizal et al., 2021).

Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan kreatifitas pengurus pondok pesantren dalam menggali sumber dana, memposisikan bendaharawan yang menguasai pembukuan dan pertanggungjawaban keuangan serta memanfaatkannya sesuai AD/ART pondok pesantren dan peraturan yang berlaku (Baharun & Ardillah, 2019). Ada tiga tahapan penting dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren: tahap perencanaan (budgeting), pelaksanaan (accounting) dan evaluasi (auditing). Ketiga langkah tersebut perlu dilakukan dalam mengelola pengelolaan keuangan pondok pesantren agar keuangan pondok pesantren sehat, dinamis dan akuntabel (Priyanta et al., 2024).

Oleh karena itu, sebagai lembaga yang memiliki peran cukup signifikan dalam proses kemajuan bangsa Indonesia, pesantren harus dikelola dengan baik dan menerapkan pola-pola manajemen yang baik agar perkembangan dan keberlanjutan pesantren terjaga dan semakin memberikan kontribusinya bagi kemajuan bangsa (Hady et al., 2020). Salah satu karakteristik pesantren yang maju adalah adanya tatakelola keuangan yang baik yang mendorong tersedianya informasi keuangan yang relevan dan andal bagi pengelola pesantren maupun pihak yang berkepentingan lainnya. Informasi keuangan tersebut berguna sebagai salah satu landasan dalam pengambilan keputusan ekonomi pengelolaan pesantren (Baehaqi et al., 2021). Kemampuan dalam mengelola proses pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan merupakan hal yang paling mendasar di dalam proses peningkatan tata kelola tersebut. Secara lebih luas, hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan dari seluruh stakeholder (santri/wali santri, donatur/calon donatur, pemerintah, masyarakat, maupun pengelola internal pondok pesantren) yang secara jangka panjang diharapkan dapat mendukung pengembangan program pesantren (Awaloedin & Nurrahmi, 2018).

Pondok Pesantren Qur'an Bani Salam yang beralamat di Jl. Irigasi Kp. Baru Petak Seng RT 001 RW 009 NO. 37 Cipondoh Makmur Kota Tangerang – Banten yang berada di bawah naungan Yayasan Bani Salam Indonesia memfungsikan rumah sebagai ponpes berdasarkan akta notaris no. 01 tanggal 20 Oktober 2014 berdasarkan SK Kemenkumham dengan no.AHU-08038.50.10.2014. Santri yang terdaftar saat ini berjumlah 40 orang dengan jumlah guru sebanyak 3 orang. Program tahfidz yang dibuka pada Ponpes Tahfidz Qur'an Bani Salam adalah setingkat SD (Sekolah Dasar) yaitu kelas I – VI. Bagi calon santri yang mendaftarkan di test membaca Qur'an. Dan bagi santri yang belum lancar membaca Qur'an akan diberikan pengajaran secara privat (khusus).

Hasil survei dan wawancara terhadap sekretaris Pondok Pesantren Qur'an Bani Salam oleh Tim PKM menghasilkan kesimpulan bahwa secara umum penyelenggaraan administrasi pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Qur'an Bani Salam belum baik. Pengelolaan administrasi keuangan dilakukan secara manual pada aplikasi excel untuk mencatat kas masuk dan kas keluar tanpa ada aplikasi yang secara khusus berfungsi sebagai media pencatatan

keuangan pondok pesantren sehingga sistem administrasi keuangan tidak dapat memberikan informasi keuangan secara efektif dan efisien (Awalia et al., 2022) Selain itu, Pondok Pesantren Qur'an Bani Salam belum mampu menyusun laporan keuangan pondok pesantren. Kondisi ini semakin tidak efektif dengan tenaga administrasi keuangan Ponpes yang tidak memiliki latar belakang pengetahuan tata buku ataupun akuntansi.

Beberapa dampak yang ditimbulkan akibat sistem administrasi keuangan pondok pesantren yang belum dikerjakan secara tertib dan benar diantaranya adalah a). Informasi yang dihasilkan seringkali tidak akurat dan tidak efisien. Beberapa informasi terkait dengan data pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) setiap santri disajikan dengan tidak benar dan memakan waktu yang cukup lama sehingga beberapa wali santri sering mengeluhkan hal tersebut. b) Lemahnya sistem pengendalian terhadap kas dan aset lainnya sehingga berdasarkan analisis sistem, kas dan aset lainnya mudah untuk disalahgunakan. c) Belum adanya laporan keuangan pondok mengakibatkan lemahnya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan walaupun sebagian sumber dana pengelolaan pondok pesantren berasal dari para donatur. d) Hilangnya kesempatan pondok pesantren untuk memperoleh dana-dana hibah dan bantuan yang mensyaratkan adanya laporan keuangan pondok dan sistem pengelolaan keuangan yang andal yang seharusnya dapat mendorong perkembangan dan kemajuan pondok pesantren (Awalia et al., 2022) Oleh karena itu, PKM Pelatihan dan Pembimbingan manajemen keuangan pesantren merupakan jawaban atas rendahnya efisiensi dan efektifitas pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Qur'an Bani Salam.

SASARAN DAN TUJUAN KEGIATAN

Sasaran

1. Pengurus Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Bani Salam : Pengurus pondok pesantren adalah pihak yang secara langsung bertanggung jawab terhadap pengelolaan dana operasional pondok. Sasaran ini mencakup individu yang memegang peran penting, seperti bendahara, kepala administrasi, dan manajer operasional. Pelatihan difokuskan pada penguatan kapasitas mereka dalam membuat perencanaan keuangan strategis, pencatatan transaksi keuangan secara terperinci, dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan lembaga.
2. Wali Santri: Wali santri merupakan mitra strategis pondok pesantren dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak-anak mereka.

Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan Pemahaman Pengurus tentang Perencanaan Keuangan (*Budgeting*), Pelaksanaan (*Accounting*), dan Evaluasi (*Auditing*)
 - a. Perencanaan Keuangan (*Budgeting*): Fokus pelatihan pada kemampuan membuat anggaran yang realistis, berdasarkan analisis kebutuhan pondok pesantren. Peserta diajarkan cara mengidentifikasi pos-pos pengeluaran prioritas, seperti operasional harian, pengembangan fasilitas, dan program pendidikan.
 - b. Pelaksanaan (*Accounting*): Pengurus dilatih untuk mencatat transaksi keuangan secara rinci menggunakan sistem pencatatan manual atau berbasis teknologi sederhana, seperti Microsoft Excel.
 - c. Evaluasi (*Auditing*): Peserta diberikan panduan untuk mengevaluasi laporan keuangan secara berkala, guna memastikan bahwa pengeluaran sesuai dengan rencana awal dan tidak terjadi penyimpangan anggaran.

2. Memberikan Keterampilan Praktis dalam Menyusun Laporan Keuangan
 - a. Peserta dilatih untuk menyusun laporan keuangan sederhana namun memenuhi standar akuntansi dasar. Format laporan mencakup neraca, laporan arus kas, dan laporan laba rugi.
 - b. Penyusunan laporan ini mencakup:
 - 1) Pemasukan: Meliputi iuran santri, donasi, dan sumber pendapatan lainnya.
 - 2) Pengeluaran: Memuat rincian seperti biaya operasional, pengembangan fasilitas, dan kebutuhan program pendidikan.
 - c. Peserta juga diajarkan cara membuat laporan keuangan bulanan dan tahunan, sehingga informasi dapat dipublikasikan kepada stakeholder secara rutin.
3. Membantu Penerapan Sistem Pengelolaan Keuangan yang Transparan dan Akuntabel
 1. Transparansi ditekankan melalui penyediaan laporan keuangan yang mudah diakses oleh wali santri dan donatur.
 2. Akuntabilitas dicapai dengan memberikan pelatihan tentang pentingnya pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan kepada pihak terkait. Selain itu, pelatihan mencakup pengenalan audit internal sederhana untuk memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan dana berjalan sesuai aturan.
 3. Penerapan sistem keuangan berbasis digital, meskipun sederhana, juga menjadi salah satu solusi untuk memastikan keakuratan data dan meminimalkan risiko kesalahan pencatatan.

TAHAPAN KEGIATAN DAN METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pada Pondok Pesantren Qur'an Bani Salam dilakukan secara online dan offline agar dapat tercapai tujuan dari pelaksanaan pengabdian. Berikut metode pelaksanaan yang digunakan pada pengabdian masyarakat di Pondok Pesantren Qur'an Bani Salam Cipondoh Tangerang ini terdiri dari :

1. Persiapan

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Qur'an Bani Salam. Selanjutnya melakukan persiapan untuk menyampaikan materi tentang manajemen keuangan pondok pesantren yang lebih efektif dan efisien. Persiapan dilakukan dengan meminta izin dan memaparkan jenis kegiatan PM kepada Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Qur'an Bani Salam untuk melaksanakan kegiatan. Setelah mendapatkan izin, kegiatan yang selanjutnya dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Observasi dan Wawancara. Pada tahap ini dilakukan observasi dengan mengamati beberapa kegiatan di Pondok Pesantren Qur'an Bani Salam. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap Pondok Pesantren Qur'an Bani Salam. Wawancara dengan bertanya tentang kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Qur'an Bani Salam.
- b. Pencarian referensi. Pencarian referensi dilakukan pada media berbasis digital dan pendapat-pendapat dari para pakar keuangan tentang manajemen keuangan bagi Pondok Pesantren yang lebih efektif dan efisien.
- c. Pembuatan materi dan persiapan kuesioner. Tutor membuat persiapan yaitu pembuatan materi mengenai manajemen keuangan efektif bagi Pondok Pesantren yang akan disampaikan pada pengurus dan wali santri di Pondok Pesantren Qur'an Bani Salam dan mengamati seberapa besar pemahaman tentang materi yang disampaikan.
- d. Persiapan Lain-lain. Persiapan lain-lain terdiri dari alat dan perlengkapan PM seperti, spanduk, LCD projector, MIC (pengeras suara), serta persiapan tempat.

2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Pondok Pesantren Qur'an Bani Salam. Pelaksanaan terdiri dari lima tahap berikut:

- a. Pemberian Materi. Materi diisi secara offline oleh seorang tutor yang menjelaskan tentang dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari bermain smartphone.
- b. Pemberian Kuis. Pemberian kuis dengan menjawab pertanyaan dari tutor dengan memberikan hadiah pada peserta agar dapat diketahui seberapa besar pemahaman dari materi yang telah disampaikan kepada anak-anak di Pondok Pesantren Qur'an Bani Salam.
- c. Pengisian Kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan langsung di lokasi secara offline. Kuesioner dibagi menjadi 2 jenis yaitu kuesioner peserta dan mitra.
- d. Dokumentasi. Dokumentasi dilakukan di sela-sela kegiatan dan di sesi akhir dari acara ini adalah dokumentasi seluruh peserta yaitu anak-anak di Pondok Pesantren Qur'an Bani Salam beserta panitia dengan membentangkan spanduk Universitas Bina Sarana Informatika

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tantangan Pengelolaan Keuangan di Pondok Pesantren

Hasil survei awal mengidentifikasi beberapa tantangan utama, yaitu:

1. Kurangnya Pengetahuan Teknis: Banyak pengurus pondok pesantren tidak memiliki latar belakang akuntansi atau keuangan.
2. Ketergantungan pada Sistem Manual: Proses pencatatan keuangan hanya menggunakan buku kas manual, sehingga memerlukan waktu lama dan rawan kesalahan.
3. Keterbatasan Dana Operasional: Rendahnya tingkat pendanaan dari pihak eksternal akibat laporan keuangan yang kurang transparan dan tidak standar.
4. Pelatihan ini membantu mengatasi masalah tersebut dengan memberikan pemahaman praktis terkait pencatatan dan pelaporan keuangan.

B. Solusi melalui Peningkatan Efisiensi pada Teknologi

Efisiensi pengelolaan keuangan dapat dicapai melalui digitalisasi proses pencatatan. Misalnya, pengurus pondok pesantren diajarkan untuk:

1. Membuat anggaran tahunan berdasarkan proyeksi kebutuhan operasional.
2. Menggunakan *template* Excel untuk mencatat pemasukan dari iuran santri, donasi, dan hibah.
3. Menerapkan sistem pelaporan bulanan kepada wali santri untuk meningkatkan transparansi.
4. Penggunaan teknologi sederhana ini mampu mengurangi waktu pencatatan hingga 30% dan meningkatkan akurasi data keuangan.

C. Solusi melalui Transparansi oleh Stakeholders

Transparansi menjadi kunci dalam membangun kepercayaan antara pondok pesantren dan pemangku kepentingan. Dengan pelatihan ini, pengurus diajarkan:

1. Menyusun laporan keuangan berbasis standar sederhana yang mencakup neraca, laporan arus kas, dan laporan laba rugi.
2. Melibatkan pihak ketiga untuk mengaudit laporan keuangan secara berkala.
3. Menyampaikan laporan keuangan secara terbuka kepada wali santri melalui pertemuan rutin.
4. Hasilnya, 90% peserta menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan pemahaman baru terkait pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan.

D. Manfaat Jangka Panjang

1. Efektivitas Pendidikan: Dengan pengelolaan keuangan yang baik, pondok pesantren dapat mengalokasikan dana untuk pengembangan kurikulum dan fasilitas santri.
2. Keberlanjutan Operasional: Peningkatan kepercayaan donatur membuka peluang bagi pondok pesantren untuk mendapatkan pendanaan lebih besar.
3. Pemberdayaan Komunitas: Melalui keterlibatan wali santri, pelatihan ini turut memberdayakan masyarakat untuk mendukung keberlanjutan pondok pesantren.

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan pada Pondok Pesantren Qur'an Bani Salam mendapatkan antusiasme yang sangat baik dari para peserta. Melalui *sharing session* yang disajikan oleh tim dosen, peserta diberikan beberapa contoh studi kasus yang berkaitan dengan manajemen keuangan yang efektif sesuai dengan kebutuhan sehari-hari dari ponpes tersebut. Selain itu, *best practice* yang dilakukan oleh tim pelaksana, melalui praktik langsung, berhasil menggali dan mengukur pemahaman peserta terkait manajemen keuangan yang baik, serta menambah pengetahuan baru bagi peserta untuk dapat mengimplementasikan manajemen keuangan yang lebih efektif kedepannya.

Keuangan atau Financial menjadi salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan pondok pesantren. Dengan adanya manajemen/pengelolaan keuangan yang baik dana yang diperlukan untuk kegiatan pesantren dapat digunakan untuk merencanakan, mencari pendanaan, mencatat secara sistematis dan transparan, serta mendanai pelaksanaan program pesantren secara efektif dan efisien. Salah satu karakteristik pesantren yang maju adalah adanya tatakelola keuangan yang baik yang mendorong tersedianya informasi keuangan yang relevan dan andal bagi pengelola pesantren maupun pihak yang berkepentingan lainnya.

Adapun, peran seluruh elemen pondok pesantren, baik pengurus, wali santri, bahkan santri/ santriwati sangat diperlukan. Dianjurkan untuk selalu mengadakan kegiatan pelatihan seperti ini secara berkala, guna terus meningkatkan pemahaman dan implementasi manajemen keuangan yang terus berkembang di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalia, H., Hamdi, S., & Nasrullah, A. (2022). Penyuluhan Literasi Keuangan Digital Pada Perempuan di Desa Wisata Banyumulek, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v1i2.27>
- Awaloedin, D. T., & Nurrahmi, H. (2018). ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL KHOLIDIN BOGOR | JURNAL REKAYASA INFORMASI. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 7(1), 8–12.
- Baehaqi, A., Faradila, N., & Zulkarnain, L. (2021). Akuntabilitas Dalam Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren di Indonesia. *Liquidity: Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.32546/lq.v10i1.785>
- Baharun, H., & Ardillah, R. (2019). VIRTUAL ACCOUNT SANTRI: IKHTIYAR PESANTREN DALAM MEMBERIKAN LAYANAN PRIMA BERORIENTASI CUSTOMER SATISFACTION DI PONDOK PESANTREN. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.32678/ije.v10i1.129>
- Hady, E. L., Haryono, K., & Rahayu, N. W. (2020). User Acceptance Testing (UAT) pada Purwarupa Sistem Tabungan Santri (Studi Kasus: Pondok Pesantren Al-Mawaddah). *Jurnal Ilmiah Multimedia Dan Komunikasi*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.56873/jimk.v5i1.64>
- Nurasikin, A., Masyhari, K., & Imron, A. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan bagi Santri Menuju Kemandirian Pondok Pesantren. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22(1), Article 1. <https://doi.org/10.21580/dms.2022.221.10794>
- Priyanta, P., Hidayati, D., Sudarsono, B., & Hasanah, E. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Digital Pada Pondok Pesantren di Klaten. *Manajemen Pendidikan*, 106–121. <https://doi.org/10.23917/jmp.v19i1.4018>
- Rasidi, M., Alwi, B., Zaenori, Z., Umam, K., Lutfillah, M., Hasan, M. R., Saputro, E. C., & Khairunnas, K. (2021). PKM Pendampingan Manajemen Keuangan bagi Mahasiswa Santri Nurul Jadid Selama Masa Pandemi Covid-19. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2505>
- Rizal, S. S., Qomariyah, H., & Aisyah, F. N. (2021). Strategi Pengelolaan Belanja Santriwati melalui E-Bekal di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.2846>